

PEMETAAN PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM SEKTOR PARIWISATA KAB. PANGANDARAN

Oleh:

¹Nurillah Jamil Achmawati Novel*, ²Suryanto

^{1,2}Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang,
Jawa Barat 45363

Email: nurillah@unpad.ac.id¹, suryanto@unpad.ac.id²

*Corresponding Author Email: nurillah@unpad.ac.id

ABSTRACT

This research discusses mapping the implementation of financial management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the tourism sector in Cintakarya Village, Pangandaran Regency. This research aims to map financial management practices, with a focus on the implementation of non-cash payments (QRIS), financial recording, and investor needs. The research method used was qualitative with in-depth interviews and direct observation of 31 MSMEs. The results show that only one MSME has implemented QRIS, while the majority of MSMEs have not carried out regular financial records and still use manual methods. Some MSMEs also expressed the need for investors, even though there were limitations in business development capacity. Of the MSMEs involved, 64.5% expressed their willingness to participate in assistance in three main areas: investment applications, non-cash payments and financial recording. In conclusion, comprehensive assistance is needed to increase financial literacy and implement digital technology in managing the finances of MSMEs in the tourism sector, to support the growth and sustainability of their businesses in the future.

Keywords: *Financial Management, MSMEs Tourism Sector, Financial Literacy Digital Technology*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemetaan penerapan pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor pariwisata di Desa Cintakarya, Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan terhadap praktik pengelolaan keuangan, dengan fokus pada penerapan pembayaran non-tunai (QRIS), pencatatan keuangan, dan kebutuhan investor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap 31 UMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya satu UMKM yang telah menerapkan QRIS, sementara sebagian besar UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih menggunakan metode manual. Sebagian UMKM juga menyatakan kebutuhan akan investor, meskipun ada keterbatasan dalam kapasitas pengembangan usaha. Dari UMKM yang terlibat, sebanyak 64,5% menyatakan kesediaan untuk mengikuti pendampingan dalam tiga bidang utama: pengajuan investasi, pembayaran non-tunai, dan pencatatan keuangan. Kesimpulannya, pendampingan yang komprehensif diperlukan untuk

meningkatkan literasi keuangan dan implementasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM sektor pariwisata, untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka di masa depan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, UMKM Sektor Pariwisata, Literasi Keuangan Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Penerapan pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhannya. Beberapa penelitian menekankan pentingnya pengelolaan keuangan pada UMKM (Wardi dkk., 2020; Pondrinal, 2023; Laheba & Bacilius, 2022). Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup pemanfaatan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian (Wardi dkk., 2020). Penerapan prinsip akuntansi yang efisien dan efektif dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pada UMKM secara signifikan (Pondrinal, 2023). Selain itu, penggunaan sistem akuntansi modern dan pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan dan hasil keuangan (Latifatunnida, 2023). Dengan demikian, hal ini menekankan peran penting pengelolaan keuangan pada usaha yang akan dibahas dalam artikel ini.

Dalam konteks UMKM di sektor pariwisata, pemanfaatan platform *e-commerce* untuk memasarkan produk dinilai bermanfaat (Ardiansyah dkk., 2022). Selain itu, penyebaran informasi keuangan dan pelatihan sistem keuangan dapat memperkuat usaha mikro (Sutawan dkk., 2022). Strategi seperti pemasaran kewirausahaan dan kesadaran kebijakan pemerintah di kalangan kelompok UMKM telah menunjukkan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan (Kusnanto dkk., 2022).

Lebih lanjut, penelitian tersebut menekankan perlunya UMKM di sektor pariwisata untuk beradaptasi dengan praktik manajemen modern, terutama di saat krisis seperti pandemi COVID-19 (Jefriyanto dkk., 2022; Pratiwi (2023). Strategi seperti meminimalkan pengeluaran, pengelolaan dana yang efisien, kolaborasi, maksimalisasi layanan, dan pengembangan pasar sangat penting untuk kelangsungan hidup UMKM di masa-masa sulit (Pratiwi, 2023).

Tantangan pengelolaan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki banyak aspek dan berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutannya. Salah satu tantangan yang signifikan adalah persepsi lembaga keuangan yang memandang banyak UMKM sebagai debitur berisiko tinggi tanpa kelayakan kredit, sehingga menghambat akses mereka terhadap pembiayaan Awoyemi & Makanju (2020). Selain itu, kurangnya literasi keuangan di kalangan UMKM juga menimbulkan tantangan seperti terhambatnya pertumbuhan bisnis, pemahaman pengelolaan keuangan yang buruk, dan kualitas manajemen yang di bawah standar (Resmi dkk., 2019; Rahmawati dkk., 2022). Keterbatasan kemampuan finansial merupakan tantangan besar lainnya yang dihadapi UMKM, yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dan kinerja bisnis mereka secara keseluruhan (Hendrawan dkk., 2023).

Selain itu, kendala seperti rendahnya kualitas laporan keuangan, kurangnya manajemen risiko yang tepat, dan rendahnya tingkat literasi membuat pembiayaan UMKM menjadi sulit sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan mereka (Maiti, 2018; Wahyuni & Sutomo, 2021). Perlunya perhatian yang cermat terhadap pengelolaan dan pelaporan keuangan ditekankan untuk menjamin keberhasilan dan kesejahteraan UMKM yang sedang berkembang (Lasiyono & anto, 2021). Selain itu, adopsi produk dan layanan

teknologi keuangan (fintech) disorot sebagai tren yang berkembang dalam pengelolaan keuangan UMKM, yang menawarkan peluang untuk meningkatkan akses keuangan (Gupta dkk., 2022).

Sebagai salah satu potensi besar di Indonesia, UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Terutama di era digital yang menuntut adanya kesadaran serta literasi tentang teknologi digital yang cukup. Berdasarkan observasi serta kegiatan PPM yang telah dilaksanakan sebelumnya, para UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran ini masih sangat terbatas dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha.

Maka dari itu, keberhasilan pemetaan penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM sektor pariwisata Kabupaten Pangandaran memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan praktik keuangan modern, pelatihan literasi keuangan, pemanfaatan e-commerce, dan adaptasi terhadap perubahan keadaan seperti pandemi COVID-19 serta pesatnya perkembangan teknologi digital pada sektor keuangan. Penelitian ditujukan untuk melakukan pemetaan terhadap penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM sektor pariwisata di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Selanjutnya, direkomendasikan untuk mendapatkan pendampingan pengelolaan keuangan digital. Selain itu, data yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk program pengembangan kelompok masyarakat yang berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aspek penting dalam pengambilan keputusan dan kinerja organisasi. Teori manajemen keuangan mencakup berbagai prinsip dan praktik yang bertujuan untuk mengoptimalkan alokasi dana dan sumber daya dalam suatu organisasi (Webb (2006) Haley & Stapleton, 1971). Ini melibatkan perencanaan strategis, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan kegiatan keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Hidayatulloh et al., 2022). Pengelolaan keuangan tidak hanya sekedar mengelola dana tetapi juga menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap disiplin anggaran (Wibowo & Hapsari, 2022).

Manajemen keuangan yang efektif melibatkan penilaian dan pencegahan risiko untuk menjaga stabilitas keuangan organisasi (Qu & Li, 2021; Li, 2015). Manajemen risiko keuangan adalah komponen kunci manajemen keuangan, dengan fokus pada mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko yang dapat berdampak pada kesehatan keuangan organisasi (Qu & Li, 2021). Memanfaatkan teknik-teknik canggih seperti penambangan data dan kecerdasan buatan dapat meningkatkan sistem peringatan dini terhadap risiko keuangan (Su, 2024; Jiang et al., 2022).

Pengelolaan keuangan juga memainkan peran penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat (Wibowo & Hapsari, 2022). Praktik pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan desa berkelanjutan (Wibowo & Hapsari, 2022). Selain itu, literasi keuangan dan kompetensi di antara individu yang mengelola keuangan berkontribusi terhadap kekayaan bersih dan kepuasan finansial yang lebih besar (Titus et al., 1989).

Di era transformasi digital, pengelolaan keuangan berkembang dengan integrasi teknologi seperti data mining, deep learning, dan blockchain (Lai, 2022; Sun, 2024; Yue, 2024). Teknologi ini menawarkan peluang untuk meningkatkan pengambilan keputusan

keuangan, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko dalam operasi keuangan (Lai, 2022; Sun, 2024; Yue, 2024). Selain itu, informasi manajemen keuangan menjadi semakin penting bagi perusahaan untuk menyederhanakan proses keuangan dan mendukung pembangunan ekonomi (Yu, 2015).

Manajemen Keuangan UMKM

Manajemen keuangan adalah aspek penting dari usaha kecil dan menengah (UKM) yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan, pertumbuhan, dan profitabilitas mereka. Berbagai penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara praktik pengelolaan keuangan dan kinerja UKM, serta menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bisnis-bisnis tersebut. Penelitian Musah dkk. (2018) menekankan bahwa praktik pengelolaan keuangan di UKM berbeda dengan praktik di perusahaan besar karena siklus arus kas yang unik, tantangan pengelolaan modal kerja, dan kesulitan dalam mengakses pendanaan eksternal. Karadağ (2015) menyoroti pentingnya manajemen keuangan strategis (SFM) bagi UKM, menggarisbawahi perannya dalam kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kinerja bisnis ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara dan observasi untuk mengkaji UMKM sektor pariwisata di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Fokus penelitian adalah penerapan pembayaran non-tunai (QRIS), pencatatan keuangan, dan kebutuhan investor.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pemilik dan pengelola UMKM di sektor pariwisata. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai:

1. Penerapan Pembayaran Non-Tunai (QRIS)

Pertanyaan difokuskan pada pemahaman mereka tentang QRIS, sejauh mana penerapan QRIS dalam transaksi sehari-hari, dan manfaat serta tantangan yang dihadapi.

2. Penerapan Pencatatan Keuangan

Pertanyaan diarahkan pada bagaimana mereka melakukan pencatatan keuangan, alat atau metode yang digunakan, dan kendala yang dialami dalam pencatatan.

3. Kebutuhan Investor

Pertanyaan mencakup pandangan mereka tentang pentingnya investor, jenis investasi yang dibutuhkan, dan harapan mereka terhadap calon investor.

b. Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati praktik sehari-hari di UMKM terkait. Observasi ini meliputi:

1. Proses Transaksi

Mengamati bagaimana transaksi dilakukan, khususnya yang menggunakan QRIS, dan bagaimana respons pelanggan terhadap sistem pembayaran non-tunai ini.

2. Pencatatan Keuangan

Mengamati proses pencatatan keuangan secara langsung, termasuk alat dan metode yang digunakan, serta konsistensi dalam pencatatan.

3. Interaksi dengan Investor

Jika memungkinkan, mengamati interaksi langsung antara pemilik UMKM dengan calon investor atau melihat bagaimana persiapan mereka dalam mencari investor.

Data dari wawancara dan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang mendalam mengenai kondisi penerapan pembayaran non-tunai, pencatatan keuangan, dan kebutuhan investasi pada UMKM sektor pariwisata di Desa Cintakarya, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan ke depan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Februari 2024 di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Target sasaran kegiatan ini adalah UMKM pada bidang pariwisata di kawasan Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah observasi lapangan secara langsung terhadap para UMKM sasaran. Melalui observasi ini, tim pelaksana melakukan wawancara mendokumentasikan kegiatan terkait dengan objek kegiatan yaitu aktivitas pengelolaan keuangan.

Sejumlah 31 UMKM di sektor pariwisata terlibat dalam kegiatan pemetaan ini. Tim lapangan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berkunjung langsung ke UMKM untuk mendapatkan data. Adapun tahapan kegiatan PPM ini disajikan berikut ini.

(1) Tahap Perencanaan

Tahapan ini meliputi perencanaan aspek pengelolaan keuangan pada UMKM. Sehingga output dari tahapan ini adalah aspek penerapan pembayaran non-tunai (QRIS), penerapan pencatatan keuangan, dan kebutuhan investor.

(2) Tahap Penyusunan Alat Observasi

Tahapan penyusunan alat observasi ini akan dijadikan acuan dalam melakukan interaksi di lapangan dengan para pelaku UMKM. Indikator-indikator ditentukan untuk dikonfirmasi kepada target sasaran. Penentuan alat observasi ini didasarkan dari aspek penerapan pembayaran non-tunai (QRIS), penerapan pencatatan keuangan, dan kebutuhan investor. Sehingga output pada tahapan ini adalah instrumen observasi.

(3) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan sesuai pembagian tim ke lapangan mengunjungi seluruh UMKM target sasaran untuk mengkonfirmasi penerapan pengelolaan keuangan di usahanya. Tujuannya adalah untuk dijadikan pemetaan penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM di sektor Pariwisata Kabupaten Bandung.

(4) Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilaksanakan setelah seluruh proses lapangan selesai. Tujuannya untuk mendapatkan informasi terkait hal-hal yang perlu ditindaklanjuti kepada UMKM terkait tentang proses pemetaan ini.

Melalui tahapan yang telah direncanakan, diharapkan proses pemetaan penerapan pengelolaan keuangan UMKM sektor pariwisata Kabupaten Pangandaran dapat menghasilkan data yang berguna bagi pelaksanaan pengembangan kelompok UMKM yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini diawali dengan memanfaatkan data UMKM sektor pariwisata Kabupaten Pangandaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yang berfokus pada pemetaan penerapan pengelolaan keuangan pada usahanya. Beberapa tahapan dilaksanakan oleh tim untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, yaitu dari perencanaan, persiapan, sampai dengan pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat dievaluasi hasilnya.

Tahapan Perencanaan

Tahapan ini meliputi aktivitas rapat dan observasi ke masyarakat sekitar (UMKM) untuk mendapatkan gambaran awal terkait UMKM sektor pariwisata yang ada. Kegiatan ini melibatkan juga kolaborasi perangkat desa setempat untuk mendapatkan ijin serta rekomendasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hasil dari perencanaan ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencapai sasaran survei. Instrumen disiapkan untuk menyeragamkan *output* dari kegiatan ke lapangan ini. Beberapa UMKM juga dikerucutkan pada UMKM yang telah terkonfirmasi dari data pengabdian pada masyarakat sebelumnya.

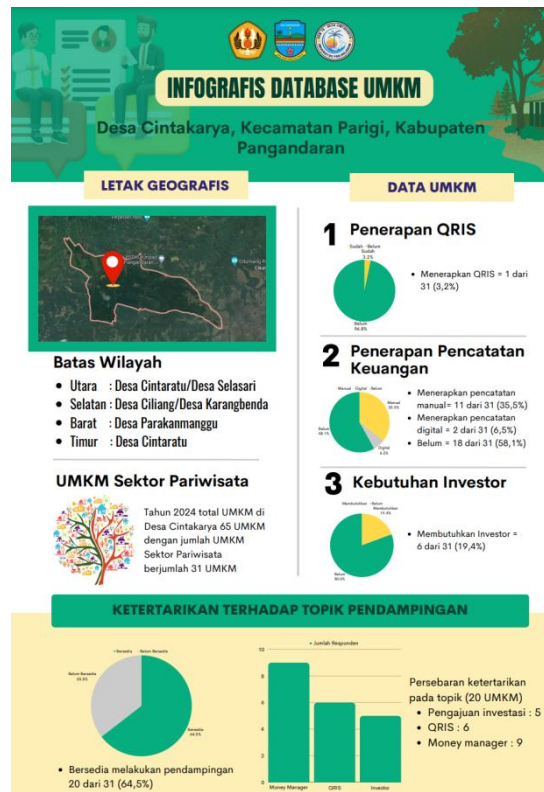
Pemanfaatan data dari kegiatan PPM sebelumnya ditujukan untuk keberlanjutan program sehingga dapat menindaklanjuti hasil PPM lalu. Dengan demikian, pendampingan UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran dapat terus berkembang dengan meningkatkan berbagai aspek bisnis bagi usaha UMKM.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ke lapangan mengunjungi UMKM dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Februari 2024. Mengunjungi pelaku UMKM sektor pariwisata di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran untuk mendapatkan informasi penerapan pengelolaan keuangan usahanya.

Sebanyak 31 UMKM di data terkait penerapan transaksi pembayaran non-tunai, pencatatan keuangan usaha, serta kebutuhan investor. Hasil keseluruhan pemetaan disajikan pada gambar 1. Selain itu, pelaku UMKM juga diberikan penawaran untuk mendapatkan pendampingan pada beberapa topik sesuai yang dipetakan.

Berdasarkan rekap hasil observasi terhadap UMKM sektor pariwisata diketahui bahwa hanya terdapat 1 (satu) UMKM yang telah menerapkan transaksi pembayaran non-tunai (QRIS). Sementara, sisanya sebanyak 31 UMKM masih melayani transaksi pembayaran secara tunai. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa transaksi non-tunai masih sangat perlu di edukasikan kepada para pelaku UMKM. Mengingat tingkat kunjungan pelancong baik lokal maupun luar negeri cukup tinggi di kawasan Pangandaran. Yang mana sebagian besar diantaranya telah menerapkan pembayaran non-tunai. Tentu saja, hasil pemetaan ini menjadikan kekhawatiran bagi penerapan keuangan digital pada UMKM.



Gambar 1.

Infografis Hasil Pemetaan Penerapan Pengelolaan Keuangan UMKM Sektor Pariwisata Kab. Pangandaran

Kemudian, terkait dengan pencatatan keuangan terdapat 58,1% belum melakukannya. Sementara 41,9% telah melakukan pencatatan keuangan namun masih didominasi dengan pencatatan secara manual. Hanya terdapat 2 (dua) UMKM atau sebesar 6,5% yang telah memanfaatkan pencatatan digital dalam usahanya. Dengan demikian, hasil ini memberikan peluang pendampingan dalam pencatatan keuangan UMKM baik secara manual maupun digital untuk meningkatkan kualitas pengelolaan bisnisnya.

Aspek selanjutnya yang dipetakan adalah kebutuhan investor untuk meningkatkan usahanya. 19,4% UMKM menyatakan membutuhkan investor, sedangkan sisanya tidak atau belum membutuhkan. Berbagai alasan yang melatarbelakangi hasil ini, namun secara dominan merasa belum siap meningkatkan kapasitas usahanya. Hal ini terkait dengan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang masih belum mencapai kapasitas besar. Setelah didalami, alasannya lebih kepada kapasitas pemilik usaha belum siap terhadap pengembangan usahanya.

Akhirnya, kesediaan untuk mengikuti pendampingan melalui penelitian ini dikumpulkan untuk tindak lanjut dari hasil pemetaan ini. Sebanyak 20 (dua puluh) atau 64,5% UMKM bersedia mengikuti kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan. Sebaran kesediaan pada pendampingan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengajuan investasi (5 UMKM)
2. Pembayaran non-tunai (6 UMKM)
3. Pencatatan Keuangan (9 UMKM)

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut maka direncanakan melakukan tindak lanjut yaitu pendampingan pengelolaan keuangan usaha pada 3 bidang yaitu investasi, pembayaran non-tunai, sampai dengan pencatatan keuangan.

Seluruh data pemetaan yang dikumpulkan dijadikan referensi penting dalam perenanaan serta pelaksanaan program pengembangan kelompok UMKM bidang pariwisata di Pangandaran. Dengan demikian, kegiatan dapat dirancang tepat dengan sasaran sesuai dengan hasil pemetaan yang telah disajikan pada gambar 1. Pemanfaatan data dalam pelaksanaan program pemberdayaan atau pengembangan masyarakat setidaknya mendorong pencapaian target dan sasaran kegiatan dengan lebih efektif (Guntur & Yamin, 2017; Adiatmika & Nain, 2022; Didi, 2021; Farida dkk., 2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM sektor pariwisata di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran masih memerlukan banyak perbaikan. Dari 31 UMKM yang diamati, hanya 1 UMKM yang telah menerapkan pembayaran non-tunai (QRIS), menunjukkan bahwa edukasi mengenai transaksi non-tunai sangat dibutuhkan. Selain itu, 58,1% UMKM belum melakukan pencatatan keuangan, dan dari yang melakukan pencatatan, mayoritas masih menggunakan metode manual, dengan hanya 6,5% yang telah beralih ke pencatatan digital. Terkait kebutuhan investor, 19,4% UMKM mengaku membutuhkannya, namun sebagian besar merasa belum siap untuk pengembangan usaha karena keterbatasan sumber daya. Sebanyak 64,5% UMKM menyatakan kesediaan untuk mengikuti pendampingan dalam tiga bidang utama: pengajuan investasi, pembayaran non-tunai, dan pencatatan keuangan. Kesimpulannya, pendampingan yang komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di sektor pariwisata ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM di sektor pariwisata Desa Cintakarya, Kabupaten Pangandaran adalah dengan meningkatkan edukasi dan pelatihan mengenai penggunaan pembayaran non-tunai (QRIS). Hal ini perlu didukung dengan pengembangan sistem pencatatan keuangan digital serta penguatan kapasitas manajerial UMKM melalui pendampingan dan pelatihan. Selain itu, penting untuk mendorong pembentukan kemitraan dan jaringan kolaboratif serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi saran-saran ini guna memastikan keberhasilannya dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmika, I. and Nain, U. (2022). Community empowerment in waste management through waste bank program in tabanan regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 3(4), 17-31. <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v3i4.322>
- Anderson, S., Zhan, M., & Scott, J. (2005). Developing financial management training in low-income communities. *Journal of Community Practice*, 13(4), 31-49. https://doi.org/10.1300/j125v13n04_03

- Apriyanti, H. and Yuvitasari, E. (2021). The role of digital utilization in accounting to enhance msme's performance during covid-19 pandemic: case study in Semarang, Central Java, Indonesia., 495-504. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79725-6_49
- Ardiansyah, R., Prihanto, A., Ani, A., Idvan, I., & Nurrahman, A. (2022). Pemanfaatan media e-commerce dalam memasarkan produk UMKM budidaya lidah buaya di Griya Cendekia Desa Curug. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdikan (Jimawabdi)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.32493/jmab.v2i1.18663>
- Awoyemi, B. and Makanju, A. (2020). The growth prospect and challenges of financing micro, small and medium scale enterprises (MSMEs) in Nigeria. *European Journal of Business Management and Research*, 5(4). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.350>
- Azzahra, Z. and Sugiarto, S. (2022). Women's participation in coastal community empowerment programs. *Prosperity Journal of Society and Empowerment*, 2(1), 24-34. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2022.2.1.11138>
- Dewi, I. and Candraningrat, I. (2022). Relationship of financial literacy and financial performance to business sustainability. *International Research Journal of Management It and Social Sciences*, 9(4), 598-611. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n4.2120>
- Didi, L. (2021). Ecological conservation through CoreMap program governance perspectives in empowering coastal communities in Bahari Village. *International Journal of Public Leadership*, 17(2), 160-177. <https://doi.org/10.1108/ijpl-05-2020-0031>
- Ebirim, G. (2024). Financial literacy and community empowerment: a review of volunteer accounting initiatives in low-income areas. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 975-985. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.11.1.0135>
- Effendi, M. (2020). Development of cash waqf benefits synergy foundation in the economic empowerment of the Ummat. *Amwaluna Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 29-39. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i1.6916>
- Farida, U., Wagiyanto, E., Bustamin, B., & Salam, R. (2017). Analysis of empowerment program that was implemented in Mamuju Regency East Sulawesi Indonesia.. <https://doi.org/10.2991/icest-17.2017.7>
- Ferli, O. (2023). Financial literacy for better access to finance, financial risk attitude, and sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 111. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9792>
- Gunawan, A. and Pulungan, D. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics Finance and Accounting*, 15(1), 39-52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>

- Guntur, M. and Yamin, M. (2017). Determinant factors of village fund policy implementation in selayar, south sulawesi province.. <https://doi.org/10.2991/icest-17.2017.29>
- Gupta, U., Agarwal, B., & Nautiyal, N. (2022). Financial technology adoption – a case of indian msme. *Finance Theory and Practice*, 26(6), 192-211. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2022-26-6-192-211>
- Habib, M. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 106-134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Haley, C. and Stapleton, R. (1971). The theory of corporate finance.. *The Journal of Finance*, 26(4), 1022. <https://doi.org/10.2307/2325273>
- Hamzah, A. (2023). Economic empowerment of households through financial management training in ciputih village. *Move Journal of Community Service and Engagement*, 3(2), 46-51. <https://doi.org/10.54408/move.v3i2.275>
- Hendrawan, H., Bakri, A., & Fatchuroji, A. (2023). Effects of capital, usage of accounting information, financial statements, and characteristics entrepreneurship on financial capability and business performance of msme in bogor city. *The Es Accounting and Finance*, 1(02), 72-81. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i02.64>
- Hendriks, S. (2019). The role of financial inclusion in driving women's economic empowerment. *Development in Practice*, 29(8), 1029-1038. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1660308>
- Hidayatulloh, H., Widodo, H., & Wahyuni, H. (2022). Financial management in categorized schools the outstanding school of muhammadiyah. *Khazanah Sosial*, 4(3), 575-586. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i3.19287>
- Jefriyanto, J., Yusuf, M., Hidayat, R., Pangga, A., Ramadhan, A., & Afandi, A. (2022). Strategi pengelolaan keuangan dan pendanaan pada industri pariwisata dan umkm di masa pandemi covid-19 di sumatera barat. *Takzim Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 71-78. <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v2i1.4205>
- Jiang, W., Wu, X., & Wang, X. (2022). Construction and application of the financial early-warning model based on the bp neural network. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022, 1-12. <https://doi.org/10.1155/2022/5108677>
- Khuan, H. (2024). Financial inclusion and economic empowerment. *COUNT*, 1(2), 178-181. <https://doi.org/10.62207/qh1pmg78>
- Kusnanto, D., Ekawaty, N., & Sidik, S. (2022). Penerapan entrepreneurial marketing dan sosialisasi kebijakan pemerintah pada kelompok wanita tani di desa cintawargi, kabupaten karawang. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 724-734. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.604>

- Laheba, L. and Bacilius, A. (2022). Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm) pada usaha pembuatan selempang. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 216-224. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2592>
- Lai, M. (2022). Smart financial management system based on data mining and man-machine management. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2022, 1-10. <https://doi.org/10.1155/2022/2717982>
- Lal, T. (2021). Impact of financial inclusion on economic development of marginalized communities through the mediation of social and economic empowerment. *International Journal of Social Economics*, 48(12), 1768-1793. <https://doi.org/10.1108/ijse-12-2020-0830>
- Lasiyono, U. and anto, S. (2021). Use of accounting information system, accounting standards of small and medium entitles in smalll and medium micro businessesin mojokerto regency, east java province. *Journal of Economics and Technology Research*, 2(3), p1. <https://doi.org/10.22158/jetr.v2n3p1>
- Latifatunnida, F. (2023). Peningkatan literasi akuntansi sederhana melalui pelatihan sistem akuntansi berbasis android pada toko mahligai buah. *Solidaritas Jurnal Pengabdian*, 3(1), 57-66. <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i1.5633>
- Li, X. (2015). Research on financial risk management based on var model. *The Open Cybernetics & Systemics Journal*, 9(1), 1849-1852. <https://doi.org/10.2174/18741110x01509011849>
- Lubis, K. and Irawati, L. (2022). The effect of financial literacy on financial and capital management on msme performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 77-85. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.66>
- Maiti, M. (2018). Scope for alternative avenues to promote financial access to msme in developing nation evidence from india. *International Journal of Law and Management*, 60(5), 1210-1222. <https://doi.org/10.1108/ijlma-06-2017-0141>
- Oktarina, S. (2023). Analysis of communication system for community empowerment based on integrated plant management implementation movement program (gpptt). *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 12(2), 169-179. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v12i2.6655>
- Pondrinal, M. (2023). Optimalisasi pengelolaan keuangan melalui penerapan prinsip akuntansi yang efektif dan efisien pada umkm kerupuk jangek buk kai di padang. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1598-1605. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1073>
- Pratiwi, T. (2023). Strategi adaptasi desa wisata ponggok terhadap pandemic covid-19. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 19(1), 56-65. <https://doi.org/10.53691/jpi.v19i1.299>

- Qu, M. and Li, Y. (2021). Financial risk early-warning model based on kernel principal component analysis in public hospitals. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021, 1-7. <https://doi.org/10.1155/2021/5525354>
- Rahmawati, C., Rubiyatno, R., & Sutadi, T. (2022). Efforts to increase coffee store business income through financial literature during the covid-19 pandemic. *Semanggi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 74-83. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.131>
- Resmi, S., Pahlevi, R., & Sayekti, F. (2019). Financial literacy as a determinant factor in business growth for creative msme in yogyakarta. *Proceedings on Engineering Sciences*, 1(2), 59-64. <https://doi.org/10.24874/pes01.02.007>
- Sany, U. (2019). Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif al qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Sarjiyanto, S. (2024). The impact of typology capital on community empowerment programs: evidence from rural development in indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 17-35. <https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.20083>
- Su, W. (2024). Research on the application of data mining techniques in early warning models for financial management. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns-2024-1301>
- Sugito, T., Windiasih, R., Prastiyanti, S., & Sulaiman, A. (2022). Empowerment communication in the corporate social responsibility program in rural areas. *Technium Sustainability*, 2(4), 1-16. <https://doi.org/10.47577/sustainability.v2i4.7299>
- Sun, M. (2024). The application of embedded hardware system and blockchain in rural financial management cloud platform. *Decision Making Applications in Management and Engineering*, 7(2), 81-100. <https://doi.org/10.31181/dmame7220241040>
- Suryani, R., Susilo, N., Putro, S., Rahmawati, F., Fitriani, A., & Puspita, A. (2023). The effectiveness of social return on investment (sroi) in the kampong amoi program to enhance community development: a case study air limau village, bangka barat. *International Journal of Scientific Advances*, 4(2). <https://doi.org/10.51542/ijscia.v4i2.22>
- Sutawan, K., Agustin, S., Utami, L., & Permoni, N. (2022). Pelatihan lamikro dan e-marketing sebagai strategi penguat usaha mikro pada bilqis catering. *Arsy Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 2(2), 163-170. <https://doi.org/10.55583/arsy.v2i2.205>
- Suwarno, W., Suharto, S., & Widodo, W. (2019). Strengthening institution of local communities in empowerment of village communities in semarang central java (case study in muktiharjo kidul, pedurungan).. <https://doi.org/10.2991/icesre-18.2019.60>

- Tangamani, V., Bani, H., Rahim, A., & Alias, N. (2021). Elevating financial literacy among non-governmental organizations (ngos) rulers: cognitive understanding of financial knowledge, skills and responsibility. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11872>
- Titus, P., Fanslow, A., & Hira, T. (1989). Net worth and financial satisfaction as a function of household money managers' competencies. *Home Economics Research Journal*, 17(4), 309-318. <https://doi.org/10.1177/1077727x8901700404>
- Wahyuni, I. and Sutomo, H. (2021). The effectiveness of implementation of sak emkm to increase access to banking capital on msme in bogor regency. *Riset*, 3(2), 489-500. <https://doi.org/10.37641/riset.v3i2.102>
- Wardi, J., Putri, G., & Liviawati, L. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56-62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Webb, D. (2006). The theory of corporate finance. *The Economic Journal*, 116(515), F499-F507. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2006.01134.x>
- Wibowo, M. and Hapsari, A. (2022). Pengelolaan keuangan bumdes: upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 9(01), 52-71. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>
- Widodo, A. (2021). Evaluate the factors related to the level of community satisfaction on community empowerment activities. *E3s Web of Conferences*, 232, 01028. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123201028>
- Wijaya, M., Ghazali, M., Noviarita, H., Hidayatullah, K., & Setiawan, A. (2021). The utilization of village-based participation in community empowerment in east lampung district.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.064>
- Yu, J. (2015). Synergistic model construction of enterprise financial management informatization.. <https://doi.org/10.2991/icecee-15.2015.142>
- Yue, H. (2024). Innovative financial management in higher education: a multi-scale deep learning approach for risk reduction and quality enhancement. *jes*, 20(7s), 114-120. <https://doi.org/10.52783/jes.3254>
- Zaniarti, S., Veronica, S., & Arsyntania, R. (2022). The effect of financial literacy on the sustainability of micro, small, and medium, enterprises with access to finance as a mediating variable. *The International Journal of Management Science and Business Administration*, 9(1), 17-31. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.91.1002>.